

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

MODUL

**PENGEMBANGAN MODEL
PEMBELAJARAN SOSIOLOGI**



Oleh:
Erianjoni, S.Sos, M.Si

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010

NO. INVENTARIS	: 184/Hd/2011-p.102
KLASIFIKASI	: 300.7 Eri p.1
KOLEKSI	: FI
NO. INVENTARIS	: 184/Hd/2011-p.102
DATE RECEIVED	: 08 Juni 2011
NUMBER OF VOLS	: Hd

PENGANTAR

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan program untuk memprofesionalkan guru setelah mereka meraih jenjang Sarjana, baik bagi mereka yang telah berada di *dalam-jabatan* maupun yang masih dalam kondisi *pra-jabatan*. Program PPG ini direncanakan dimulai penyelenggaraannya pada tahun 2010-2011 di LPTK yang memenuhi persyaratan untuk itu.

Sesuai dengan arah keprofesionalannya, modul untuk program PPG sangat menekankan substansi *pengalaman lapangan* dan *kegiatan praktik nyata* dengan demikian semua teori dan kaidah keilmuan yang merupakan substansi modul harus jelas terkait langsung dengan kondisi lapangan dan praktik nyata di satuan-satuan pendidikan yang semuanya itu merupakan aktualisasi keprofesian yang sedang dibina melalui studi pada program pendidikan profesi.

Tujuan dari penulisan modul ini sebagai salah satu modul program studi yang secara khusus diarahkan untuk mengampu kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran sosiologi, karena itu mengajar mata pelajaran sosiologi tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan bidang IPS yang lain. Hanya dengan komitmen, dedikasi dan tanggung jawab sepenuhnya kesuksesan melalui modul ini akan dapat dicapai.

Padang, Oktober 2010.

DAFTAR ISI

	Hal
Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Gambar.....	iii
Tinjauan Mata Kuliah.....	1
BAB I. PENDAHULUAN	3
BAB II. MODEL PEMBELAJARAN PARTISIPATIF	6
A. Konsep Pembelajaran Partisipatif	6
B. Ciri-ciri Pembelajaran Partisipatif	8
C. Peran Guru dalam Pembelajaran Partisipatif	11
BAB III. MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL.....	22
A. Konsep Pendekatan Pembelajaran Kontekstual	23
B. Perbedaan Pembelajaran Kontekstual dengan Pembelajaran Konvensional....	25
C. Komponen-komponen pembelajaran kontekstual	31
BAB IV. MODEL PEMBELAJARAN MANDIRI	40
A. Konsep Pembelajaran Mandiri	40
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar Mandiri	42
C. Peran Guru dalam Belajar Mandiri	45
BAB V. MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF	51
Kunci Jawaban	80
Senarai	81
Daftar Pustaka	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Variabel Pokok dalam Pembelajaran.....	3
2. Hubungan antara Peranan Guru dengan Peranan Siswa.....	11

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN SOSIOLOGI

TINJAUAN MATAKULIAH

Matakuliah Model-model Pembelajaran Sosiologi ini adalah salah satu matakuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa peserta PPG karena pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru sosiologi (Kosasih, 1992). Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru sosiologi dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan guru berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukannya.

Dalam modul ini memuat beberapa model pembelajaran sosiologi. Model ini juga menyangkut apa dan bagaimana seorang guru sosiologi di SMA mengembangkan dan melaksanakan model tersebut. Di samping itu tujuan penyusunan modul Model-model Pembelajaran Sosiologi pada dasarnya untuk memberikan pedoman yang dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa peserta PPG dan pihak terkait. Secara rinci, penyusunan modul ini diantaranya bertujuan untuk:

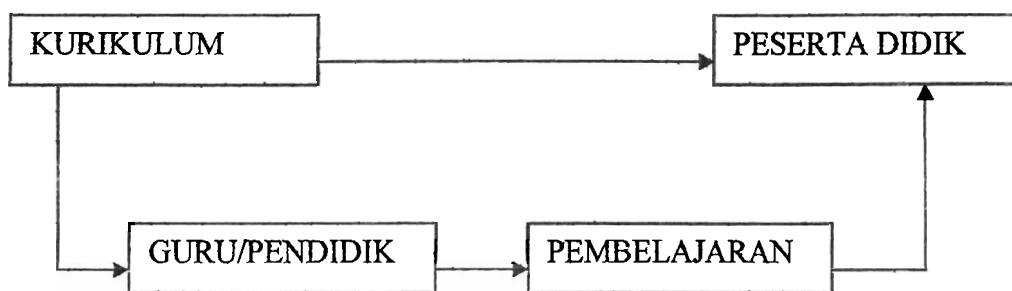
- 1) memberikan wawasan dan pemahaman tentang pembelajaran sosiologi khususnya panduan pembelajaran sosiologi di tingkat SMA.
- 2) membimbing mahasiswa agar memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran sosiologi
- 3) memberikan keterampilan kepada mahasiswa untuk dapat menyusun rencana pembelajaran dan penilaian dalam pembelajaran sosiologi

- 4) memberikan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman pada pihak terkait, sehingga mereka dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran dan ketepatan pelaksanaan pembelajaran sosiologi.
- 5) memberikan acuan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi di SMA.

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari berbagai variabel pokok yang saling berkaitan, yaitu kurikulum, guru/ pendidik, pembelajaran, siswa kaitan antara berbagai variabel dapat dilihat dari pada gambar berikut:



Gambar 1. Variabel Pokok dalam Pembelajaran

Gambar di atas, menunjukkan semua komponen menuju arah untuk kepentingan siswa. Berdasarkan hal tersebut guru dituntut harus mampu menggunakan berbagai model pembelajaran agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar. Hal ini dilatarbelakangi bahwa siswa bukan hanya sebagai objek tetapi juga merupakan subjek dalam pembelajaran. Siswa disiapkan sejak awal untuk mampu bersosialisasi dengan lingkungannya sehingga berbagai jenis model pembelajaran dapat digunakan oleh guru.

Model-model pembelajaran merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan di kelas dengan melibatkan siswa secara penuh (*student center*) sehingga siswa memperoleh pengalaman dalam menuju kedewasaan, siswa dapat melatih kemandirian, siswa dapat belajar dari lingkungan kehidupannya.

Materi modul tentang Model-model Pembelajaran Sosiologi ini mencakup: model pembelajaran partisipatif, modul pembelajaran kontekstual dan model pembelajaran mandiri. Secara umum setelah mempelajari modul ini, diharapkan anda memahami berbagai konsep model pembelajaran, secara khusus, setelah mempelajari modul ini, anda diharapkan dapat:

1. menjelaskan model pembelajaran partisipatif dalam pembelajaran berwawasan kemasyarakatan;
2. menjelaskan model pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran berwawasan kemasyarakatan;
3. menjelaskan model pembelajaran mandiri dalam pembelajaran berwawasan kemasyarakatan

Untuk membantu Anda mencapai tujuan tersebut, modul ini diorganisasikan menjadi 5 BAB, sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

BAB II : Model Pembelajaran Partisipatif

BAB III: Model Pembelajaran Kontekstual

BAB IV: Model Pembelajaran Mandiri

BAB V: Model Pembelajaran Kooperatif

Untuk membantu Anda mencapai keberhasilan dalam mempelajari modul ini, ada baiknya diperhatikan beberapa petunjuk belajar berikut ini.

1. bacalah dengan cermat bagian pendahuluan modul ini sampai Anda memahami tujuan dari mempelajari modul ini

2. Bacalah uraian dari modul ini kemudian temukan kata-kata kunci dari kata-kata kunci sendiri, atau diskusikan dengan teman anda.
3. mantapkanlah pemahaman isi modul ini melalui pemahaman diri sendiri, tukar-pikiran dengan teman lain atau dengan dosen Anda.
4. untuk memperluas wawasan, Anda bisa membaca atau memperoleh dari sumber lain selain modul ini.
5. setelah Anda merasa memahami, kemudian kerjakanlah latihan dalam modul ini sesuai petunjuknya.
6. setiap akhir kegiatan jangan lupa untuk mengisi soal yang sudah disediakan. Kalau sudah selsesai mengerjakan boleh dicocokkan dengan kunci jawaban, yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang sudah dicapai oleh Anda.

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN PARTISIPATIF

Pada BAB II berkaitan dengan model pembelajaran partisipatif, ciri-ciri pembelajaran partisipatif, dan peranan guru dalam pembelajaran partisipatif. Materi ini sangat bermanfaat dipelajari oleh mahasiswa, yaitu dalam rangka menambah wawasan tentang cara mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran, untuk mencapai perkembangan siswa secara maksimal. Hal yang dapat dilakukan yaitu mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi pembelajaran.

Untuk memahami konsep ini, silahkan Anda membacanya kemudian berdiskusi dengan teman Anda, kemudian mengerjakan latihan sesuai dengan yang ditugaskan dan mengerjakan tes formatif sehingga setelah melaksanakan BAB II ini diharapkan Anda dapat:

1. menjelaskan konsep pembelajaran partisipatif
2. menjelaskan ciri-ciri pembelajaran partisipatif
3. menjelaskan peranan guru dalam pembelajaran partisipatif

A. KONSEP PEMBELAJARAN PARTISIPATIF

Pembelajaran partisipatif dapat diartikan sebagai upaya guru untuk mengikutsertakan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keikutsertaan siswa itu diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu: perencanaan program (*program planning*), pelaksanaan program (*program implementation*), dan penilaian

program (*program evaluation*) kegiatan pembelajaran. Partisipasi pada tahap perencanaan adalah keterlibatan siswa dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar, permasalahan, sumber-sumber atau potensi yang tersedia dan kemungkinan hambatan dalam pembelajaran.

Partisipasi dalam tahap pelaksanaan program kegiatan pembelajaran adalah keterlibatan siswa dalam menciptakan iklim kondusif untuk belajar. Iklim yang kondusif untuk kegiatan belajar mencakup:

1. kedisiplinan siswa yang ditandai dengan keteraturan dalam kehadiran pada setiap kegiatan pembelajaran;
2. pembinaan hubungan antara siswa, dan siswa dengan guru sehingga tercipta hubungan kemanusiaan yang terbuka, akrab, terarah, saling menghargai, saling membantu dan saling belajar;
3. interaksi kegiatan pembelajaran antara siswa dan guru dilakukan melalui hubungan yang horizontal;
4. peranan siswa lebih aktif melakukan kegiatan pembelajaran daripada peranan guru yang lebih mengutamakan kegiatan mengajar.

Partisipasi dalam tahap penilaian program pembelajaran adalah keterlibatan siswa dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran maupun untuk penilaian program pembelajaran. Penilaian pelaksanaan pembelajaran mencakup penilaian terhadap proses, hasil dan dampak pembelajaran. Penilaian terhadap proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara proses yang telah direncanakan dengan pelaksanaannya. Penilaian terhadap hasil pembelajaran untuk mengetahui perubahan perilaku (pengetahuan, keterampilan, nilai, aspirasi) yang dialami siswa setelah mengikuti

program pembelajaran. Penilaian terhadap dampak pembelajaran adalah untuk mengetahui perubahan kehidupan siswa setelah menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupannya.

Penilaian program pembelajaran dilakukan untuk menilai perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan program pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam tahap penilaian, sangat bermanfaat yaitu untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang telah dialami dan dicapai oleh mereka melalui kegiatan pembelajaran.

B. CIRI-CIRI PEMBELAJARAN PARTISIPATIF

Mengacu pada pengertian pembelajaran partisipatif yaitu upaya guru untuk mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran, maka ciri-ciri dalam kegiatan pembelajaran partisipatif adalah:

- a. pendidik menempatkan diri pada kedudukan yang tidak serba mengetahui terhadap semua bahan belajar. Guru memandang siswa sebagai sumber yang mempunyai nilai bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran, guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga siswa merasa dihargai dan bermakna sebagai peserta belajar.
- b. guru memainkan peran untuk membantu siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran itu berdasarkan atas kebutuhan belajar yang dirasakan perlu, penting, dan mendesak oleh siswa. Kebutuhan belajar siswa merupakan acuan utama untuk menyusun program pembelajaran sehingga program belajar dirasakan lebih bermakna oleh siswa.

- c. guru memberikan motivasi terhadap siswa supaya berpartisipasi dalam menyusun tujuan belajar, bahan belajar dan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi eksternal dapat merupakan penyeimbang untuk munculnya motivasi internal pada diri seseorang. Dengan adanya motivasi yang positif dari guru, diharapkan siswa mau dan mampu lebih meningkatkan dirinya untuk berpartisipasi dalam pembelajaran secara maksimal.
- d. guru sekaligus menempatkan dirinya sebagai siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memberikan dorongan dan bimbingan terhadap siswa untuk selalu memikirkan, mempelajari, melakukan dan menilai kegiatan pembelajarannya. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan terjadi hubungan interaksi yang horizontal sehingga siswa dapat secara leluasa mengemukakan berbagai kemampuannya, karena mereka merasa mempunyai kedudukan yang sama dengan berbagai pihak, dan masing-masing pihak saling membutuhkan;
- e. guru bersama siswa melakukan kegiatan saling belajar dengan cara bertukar pikiran mengenai isi, proses dan hasil kegiatan pembelajaran, serta tentang cara-cara dan langkah pengembangan pengalaman belajar untuk masa berikutnya. Guru memberikan pokok-pokok informasi dan mendorong siswa untuk mengemukakan dan mengembangkan pendapat serta gagasannya secara kreatif. Dalam hal ini terjadi saling tukar menukar pengetahuan/ pengalaman antara siswa, serta antara siswa dengan guru;
- f. guru berperan untuk membantu siswa dalam menciptakan situasi yang kondusif untuk belajar, mengembangkan semangat belajar bersama, dan saling tukar pikiran dan pengalaman secara terbuka sehingga siswa melibatkan diri secara

aktif dan bertanggungjawab dalam kegiatan pembelajaran. Situasi pembelajaran yang kondusif seperti ini, siswa akan merasa nyaman untuk mengikuti pembelajaran sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk berperanserta selama pembelajaran;

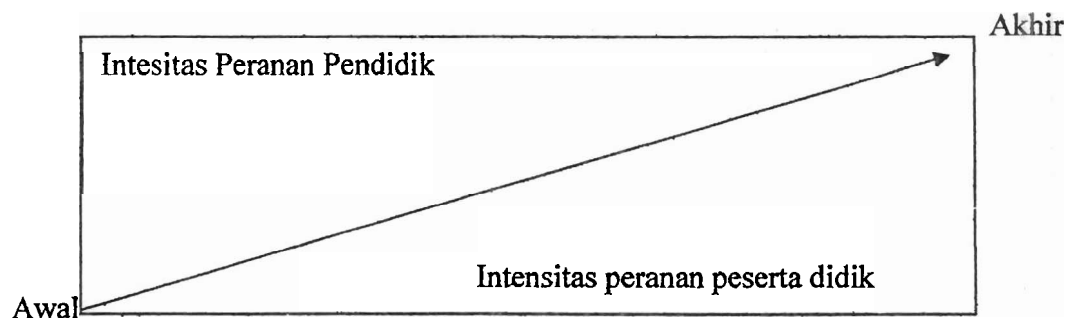
- g. guru mengembangkan kegiatan pembelajaran berkelompok, memperhatikan minat perorangan, dan membantu siswa untuk mengoptimalkan respons serta stimulus yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Setiap orang memiliki bakat dan kebutuhan belajar serta karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan tersebut dijadikan potensi untuk dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran kelompok;
- h. guru mendorong siswa untuk meningkatkan semangat berprestasi, yaitu senantiasa berkeinginan untuk paling berhasil, semangat berkompetisi, tidak melarikan diri dari tantangan, dan berorientasi pada kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Guru harus terus memacu motivasi siswa untuk maju sehingga siswa akan terus belajar dalam berbagai hal untuk kemajuan dirinya;
- i. guru mendorong dan membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) yang diangkat dari kehidupan siswa sehingga mereka mampu berpikir dan bertindak terhadap dan di dalam dunia kehidupannya. Setiap siswa tidak terlepas dari permasalahan dalam kehidupan lingkungannya di mana ia berada. Berdasarkan hal tersebut guru harus mampu mendorong siswa untuk memecahkan masalahnya sehingga peserta didik merasa bermakna dalam kehidupannya.

C. PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PARTISIPATIF

Dalam kegiatan pembelajaran partisipatif, seorang guru lebih banyak berperan sebagai pembimbing dan pendorong bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Apabila dihubungkan dengan ciri-ciri pembelajaran partisipatif, di antara guru dan siswa kemungkinan terjadi saling belajar maka peranan guru harus mampu memotivasi dan memberikan bantuan agar siswa dapat menampilkan saling belajar pada tingkat keterlibatan yang tinggi.

Dampak dari peran yang harus dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran partisipatif adalah pada intensitas hubungan antara peranan guru dengan peranan siswa. Hubungan intensitas tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2. Hubungan antara Peranan Guru dengan Peranan Siswa



Ket: T= Tinggi
R= Rendah

Gambar 2. Hubungan antara Peranan Guru dengan Peranan Siswa

Gambar di atas menunjukkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran intensitas peranan guru menunjukkan tinggi. Peranan ini ditampilkan dalam membantu siswa mengajukan berbagai informasi tentang materi belajar, dan memberikan motivasi serta bimbingan kepada siswa dalam melakukan pembelajaran. Intensitas kegiatan

guru makin lama makin menurun sehingga peranannya lebih diarahkan untuk memonitor dan memberikan umpan balik terhadap kegiatan belajar.

Sedangkan peranan siswa menunjukkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran, peranan siswa masih tampak rendah. Kegiatan awal ini digunakan untuk menerima informasi, bahan belajar dan petunjuk lain tentang langkah-langkah kegiatan belajar. Selanjutnya partisipasi siswa makin lama makin tinggi. Partisipasi tersebut dapat diwujudkan dalam hal: membahas bahan belajar, bertukar pikiran dan pengalaman, merumuskan dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibicarakan bersama antara guru dengan siswa. Pada akhir kegiatan, partisipasi siswa lebih tinggi terutama dalam hal melakukan kegiatan pembelajaran, dan berkonsultasi dengan guru apabila diperlukan saja.

Mengacu kepada pendapat Knowles (1997), bahwa kegiatan yang harus dilakukan guru untuk membantu siswa dalam menumbuhkan dan mengembangkan situasi kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut;

1. Membantu siswa dalam menciptakan iklim belajar

Dalam upaya menciptakan iklim belajar, guru bersama dengan siswa menyiapkan bahan ajar, menentukan fasilitas dan alat-alat, serta membina keakraban di antara siswa. Beberapa kegiatan yang bisa dilakukan oleh guru dalam menciptakan iklim belajar adalah sebagai berikut.

- a. Bahan belajar berupa informasi dapat disampaikan melalui *leaflets*, buku petunjuk, brosur informasi dan diktat.
- b. Fasilitas belajar dalam ruangan berupa tempat duduk dapat diatur yang memungkinkan siswa dapat leluasa untuk berkomunikasi

dengan teman-temannya, misalnya tempat duduk dibentuk lingkaran atau huruf U.

- c. Sebelum pembelajaran dimulai, diawali dengan pembinaan keakraban di antara siswa dengan cara menggunakan metode DIAD. Metode DIAD adalah cara berkomunikasi di antara dua orang siswa tentang identitas masing-masing, kemudian hasil komunikasinya disampaikan pada teman-teman lainnya. Tujuannya adalah untuk saling mengakrabkan di antara siswa.

2. membantu siswa dalam menyusun kelompok belajar. Situasi yang baik untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran apabila kelompok belajar yang dibentuk tidak terlalu besar. Pada kelompok belajar yang relatif kecil maka setiap siswa akan cenderung lebih tinggi intensitas keterlibatannya. Dalam pembentukan kelompok belajar harus ditumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri masing-masing anggota. Diharapkan melalui kelompok belajar yang kecil, dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.
3. membantu siswa dalam mendiagnosis kebutuhan belajar. Kebutuhan belajar merupakan dasar penyusunan rencana pembelajaran. Kebutuhan belajar tiap individu berbeda dengan kebutuhan individu lainnya sehingga untuk menyusun rencana program pembelajaran harus dibicarakan secara bersama antara siswa dalam menyusun skala prioritas kebutuhan belajar siswa dengan berbagai kemungkinannya yang dibimbing oleh guru. melalui diagnosis kebutuhan belajar akan lahir berbagai jenis

pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan yang akan dirasakan dan dinyatakan para siswa untuk dipenuhi melalui kegiatan pembelajaran.

4. Membantu siswa dalam menyusun tujuan belajar. Penentuan tujuan belajar dilakukan melalui upaya merumuskan tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran. Tujuan belajar penting untuk dirumuskan karena:
 - a. tujuan belajar merupakan pengarah bagi semua kegiatan pembelajaran;
 - b. tujuan belajar menjadikan rujukan untuk kegiatan pemilihan dan pengadaan komponen-komponen pembelajaran;
 - c. tujuan belajar adalah sebagai tolok ukur dalam pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan. Menurut Tyler (Sudjana: 2000), secara umum tujuan belajar itu merupakan tolak ukur yang menentukan untuk pemilihan sarana belajar, merinci isi atau materi pelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, dan menyiapkan alat-alat evaluasi kegiatan pembelajaran.
5. Membantu siswa dalam merancang pengalaman belajar. Dalam merancang pengalaman belajar, guru dapat membantu siswa dalam hal: (1) penerapan prinsip-prinsip pengorganisasian bahan belajar, (2) penentuan model kegiatan pembelajaran yang akan mereka alami. Dalam penerapan prinsip-prinsip pengorganisasian bahan ajar, bahan ajar disusun berdasarkan beberapa kriteria, yaitu:

- a. bahan ajar disusun dimulai dari bahan ajar yang sederhana kemudian meningkat kepada bahan ajar yang lebih beragam (kompleks);
 - b. Bahan ajar dirumuskan berdasarkan pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa. Bahan ajar disusun berdasarkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang telah dimiliki siswa;
 - c. Bahan ajar disusun secara berurutan sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara berurutan;
 - d. Bahan ajar yang telah dirumuskan diharapkan akan menumbuhkan pengalaman belajar yang diikuti dalam kegiatan pembelajaran berkelompok. Dalam merancang model pengalaman belajar dapat dikembangkan sebagai berikut:
 - a. kegiatan pembelajaran dalam kelompok besar, kegiatan pembelajaran ini diikuti oleh siswa.
 - b. kegiatan pembelajaran dalam kelompok terbatas.
 - c. kegiatan pembelajaran perorangan
 - d. kegiatan pembelajaran telaahan bahan bacaan
 - e. kegiatan pembelajaran melalui aktivitas rekreasi.
6. membantu siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Peranan guru adalah sebagai pemberi dorongan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran. Peranan lainnya yang dapat dilakukan oleh guru adalah memberikan informasi

tentang bahan ajar teknik-teknik yang dapat digunakan, dan alat-alat bantu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

7. membantu siswa dalam penilaian hasil, proses dan pengaruh kegiatan pembelajaran. Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan belajar telah tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam rencana. Untuk penilaian hasil belajar sebaiknya digunakan teknik evaluasi diri (*self evaluation*) baik oleh setiap siswa maupun oleh kelompok. Penilaian terhadap proses kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mendiagnosis tingkat kesesuaian antara kebutuhan belajar dan rencana program pembelajaran dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Penilaian terhadap pengaruh kegiatan pembelajaran mencakup: 1) perubahan taraf kelulusan, 2) upaya mengajarkan orang lain terhadap perolehan belajar yang telah dirasakan manfaatnya, 3) partisipasi siswa atau lulusan dalam kegiatan pembangunan masyarakat. Rambu-rambu kegiatan simulasi:

1. tentukan peran seseorang untuk menjadi guru yang lainnya sebagai siswa
2. peran guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengemukakan kebutuhan belajarnya.
3. ungkapkan dari setiap siswa ditulis oleh guru, kemudian diawali bersama untuk memunculkan prioritas kebutuhan belajar berdasarkan kesepakatan.

RANGKUMAN

1. Pembelajaran partisipatif pada intinya dapat diartikan sebagai upaya guru untuk mengikutsertakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dalam tahap: perencanaan program, pelaksanaan program dan penilaian program.
2. ciri-ciri pembelajaran partisipatif:
 - a. guru menempatkan diri pada kedudukan tidak serba mengetahui terhadap semua bahan ajar.
 - b. Guru memainkan peran untuk membantu siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
 - c. Guru memberikan motivasi terhadap siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.
 - d. Guru menempatkan dirinya sebagai siswa.
 - e. Guru bersama siswa saling belajar
 - f. Guru membantu siswa untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif.
 - g. Guru mengembangkan kegiatan pembelajaran berkelompok
 - h. Guru mendorong siswa untuk meningkatkan semangat berpartisipasi.
 - i. Guru mendorong siswa untuk berupaya memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya.

3. Peranan guru dalam pembelajaran partisipatif lebih banyak berperan sebagai pembimbing dan pendorong siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran sehingga mempengaruhi terhadap intensitas peranan guru dalam pembelajaran.

TES FORMATIF

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pembelajaran partisipatif dapat diartikan mengikutsertakan siswa dalam....
- A. perencanaan program
 - B. pelaksanaan program
 - C. evaluasi program
 - D. pembelajaran
- 2) Mengikutsertakan siswa dalam mengidentifikasi potensi yang tersedia, termasuk dalam tahap...
- A. perencanaan program
 - B. pelaksanaan program
 - C. evaluasi program
 - D. pembelajaran
- 3) Keuntungan dari pembelajaran partisipatif bagi perkembangan siswa adalah, kecuali siswa...
- A. pasti dapat mencapai hasil yang baik
 - B. dapat mengungkapkan gagasan/ ide secara maksimal

- C. dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitas yang dimilikinya
 - D. dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan harapannya.
- 4) kegiatan yang harus dilakukan guru agar siswa selalu berpartisipasi dalam pembelajaran adalah guru...
- A. selalu memberi hadiah
 - B. selalu memberi tugas
 - C. memberikan kebebasan tanpa bimbingan kepada siswa untuk berkreasi
 - D. membantu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif
- 5) Peranan guru dalam kegiatan pembelajaran partisipatif pada awal kegiatan adalah, kecuali...
- A. menyampaikan informasi tentang bahan ajar
 - B. memberikan ancaman bagi siswa apabila tidak ikut terlibat dalam pembelajaran.
 - C. memberikan motivasi belajar
 - D. memberikan bimbingan.
- 6) Peran guru dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif, di antaranya...
- A. membantu menyiapkan seluruh keperluan siswa
 - B. menyiapkan dana yang diperlukan
 - C. menentukan anggota dalam setiap kelompok

- D. membina keakraban di antara siswa
- 7) Pembentukan kelompok belajar dalam pembelajaran partisipatif harus didasarkan pada...
- A. status sosial ekonomi siswa
 - B. kemampuan akademis
 - C. kesedian peserta
 - D. keinginan pendidik
- 8) Dalam menerapkan pengorganisasian bahan ajar, bahan ajar dapat disusun berdasarkan kriteria, *kecuali...*
- A. bahan ajar disusun berdasarkan pengalaman siswa
 - B. bahan ajar disusun bersifat menyeluruh
 - C. bahan ajar disusun secara berurutan
 - D. bahan ajar disusun yang mempunyai sifat inovatif
- 9) Kendala yang mungkin dihadapi dalam pembelajaran partisipatif yaitu, *kecuali..*
- A. kesiapan siswa
 - B. kesiapan guru
 - C. ketersediaan sarana pembelajaran
 - D. letak geografis
- 10) Penilaian terhadap pengaruh kegiatan pembelajaran mencakup, *kecuali...*
- A. perubahan taraf hidup lulusan
 - B. perubahan pengetahuan

C. upaya membelajarkan orang lain terhadap perolehan belajar yang telah dirasakan manfaatnya.

D. Partisipasi lulusan dalam kehidupan bermasyarakat

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Bab I.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 – 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 – 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan materi Bab II. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Bab I, terutama bagian yang belum dikuasai

BAB III

MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Kegiatan belajar di Bab III berhubungan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Learning*) yang menjelaskan tentang konsep pendekatan pembelajaran kontekstual, perbedaan antara pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran konvensional, dan komponen-komponen pembelajaran kontekstual.

Materi ini sangat bermanfaat dipelajari oleh mahasiswa, sebagai bekal dalam mewujudkan pembelajaran efektif dengan menghubungkan berbagai materi dengan kehidupan nyata siswa. Melalui model ini siswa tidak akan asing dengan materi yang diterimanya karena selalu dihubungkan dengan pengalaman hidupnya.

Untuk mempelajari konsep ini, silahkan Anda membacanya secara seksama atau diskusi dengan teman Anda untuk lebih mudahnya, dan juga bisa mencari sumber lain, kemandirian mengerjakan latihan sesuai dengan yang ditugaskan dan mengerjakan tes formatif.

Setelah melaksanakan kegiatan belajar di Bab III ini, diharapkan Anda dapat:

1. menjelaskan konsep pendekatan pembelajaran kontekstual;
2. menjelaskan perbedaan antara pendekatan pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran konvensional;
3. menjelaskan komponen-komponen pembelajaran kontekstual.

A. KONSEP MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Model pembelajaran kontekstual mendasarkan diri pada kecenderungan pemikiran tentang belajar dilihat dari proses, transfer belajar, lingkungan belajar. Dilihat dari proses, belajar tidak hanya sekedar menghafal. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri, siswa belajar dari pengalaman. Pengetahuan tidak dapat dipisahkan menjadi faktor-faktor atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan. Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan mengembangkan ide-ide kreatif.

Dilihat dari transfer belajar, siswa belajar dari mengalami sendiri, bukan pemberian orang lain. Keterampilan dan pengetahuan itu diperluas dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit. Siswa harus mengetahui makna belajar dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Dari sisi lingkungan belajar, bahwa belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Pembelajaran harus berpusat pada bagaimana siswa menggunakan pengetahuan baru mereka. Umpan balik (*feed back*) sangat penting bagi siswa, yang berasal dari proses penilaian yang benar. Menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok sangat diperlukan.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Learning*) merupakan upaya guru menghubungkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa melakukan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya

dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami. Dalam kegiatan pembelajaran bukan merupakan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi keterlibatan siswa dalam menghubungkan dengan dunia kehidupannya sangat tinggi.

Melalui model pembelajaran kontekstual, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status/ peran apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Hal ini sangat penting, agar siswa mempunyai pemahaman bahwa yang mereka pelajari berguna bagi kehidupannya. Dalam penerapan pembelajaran kontekstual tidak lepas dari landasan filosofisnya, yaitu aliran konstruktivisme. Aliran ini melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran.

Aliran konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya dapat diperluas melalui konteks yang terbatas. Suatu pengetahuan dianggap benar apabila pengetahuan itu dapat berguna untuk menghadapi dan memecahkan persoalan yang dihadapi. Bagi aliran konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari guru kepada siswa, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Siswa berinteraksi dengan objek dan lingkungannya dengan cara melihat, mendengar, mengamati dan meraba serta merasakannya.

B. PERBEDAAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL

Model pembelajaran kontekstual memiliki karakteristik tersendiri dalam penerapannya di kelas, sehingga akan kelihatan perbedaan antara pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran konvensional.

Perbedaan pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran konvensional yaitu sebagai berikut:

No.	Pembelajaran Kontekstual	Pembelajaran Konvensional
(1)	(2)	(3)
1.	Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Selama pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya, pengalaman sehingga terjadi saling tukar pengalaman.	Siswa adalah penerima informasi. Informasi selalu datang dari guru sehingga ketergantungan siswa kepada guru cukup tinggi.
2.	Siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, saling mengoreksi. Melalui pembelajaran kontekstual dapat memupuk kebersamaan di antara siswa sehingga kelompok sangat bermakna	Siswa cenderung belajar secara individual. Hal ini dilakukan sesuai dengan tugas yang dilakukan oleh guru.
3.	Pembelajaran dihubungkan dengan	Pembelajaran cenderung abstrak dan

	kehidupan nyata atau masalah. Siswa dapat memahami dengan berbagai permasalahan yang ada di lingkungan kehidupannya sehingga dapat memudahkan dalam memunculkan berbagai solusi dalam memecahkan suatu permasalahan.	teoritis. Siswa kadang-kadang sulit untuk mengungkapkan sesuatu karena materi yang diterima kadang-kadang asing dirasakan dengan dunia kehidupannya.
4.	Perilaku dibangun atas kesadaran sendiri. Faktor intrinsik sangat mempengaruhi pada diri siswa.	Perilaku dibangun atas kebiasaan. Faktor ekstrinsik sangat dominan pada diri siswa.
5.	Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman. Siswa memahami bahwa keterampilan tertentu perlu dikembangkan karena diperlukan untuk kehidupannya.	Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan. Keterampilan yang diterima tidak didasarkan pada kebutuhan sehingga hanya didasarkan pada pemenuhan pencapaian kurikulum tertentu.
6.	Hadiah untuk perilaku baik adalah kepuasan diri. Kepuasan diri dirasakan oleh siswa sehingga bukan merupakan tujuan pencapaian	Hadiah untuk perilaku baik adalah pujian atau nilai (angka) raport. Angka merupakan indikator keberhasilan siswa.
7.	Siswa tidak melakukan yang jelek karena dia sadar hal itu keliru dan merugikan. Hal ini dilakukan karena didasarkan kenyataan dalam	Siswa tidak melakukan yang jelek karena dia takut hukuman. Guru mempunyai peran yang masih berpengaruh kuat dalam menentukan keputusan sehingga

	kehidupan, baik didasarkan pada pengalaman pribadi, hasil melihat atau hasil mendengar.	pengambilan keputusan masih cenderung vertikal/ sepihak.
8.	Bahasa diajarkan dengan pendekatan komunikatif, yakni siswa diajak menggunakan bahasa dalam konteks nyata, dengan menggunakan bahasa ibu, siswa akan lebih menjiwai dalam mengungkapkan berbagai persoalan.	Bahasa diajarkan dengan pendekatan struktural. Bahasa yang digunakan dalam pembelajaran cenderung bahasa yang baku sehingga bagi siswa tertentu kemungkinan merasa kurang familier.
9	Pemahaman rumus/ kaidah dikembangkan atas dasar skemata yang sudah ada dalam diri siswa. Rumus tentang sesuatu materi selalu dihubungkan dengan yang berlaku pada kehidupan siswa sehingga siswa langsung memahaminya.	Rumus/ kaidah itu ada di luar diri siswa yang harus diterangkan, diterima, dihafalkan dan dilatihkan. Siswa cenderung tidak menjiwai tentang rumus yang diberikan oleh guru sehingga dengan rumus tersebut tidak memahaminya dan merasa tidak bisa dimanfaatkan dalam kehidupannya.
10.	Pemahaman rumus/ kaidah itu relatif berbeda antara siswa yang satu dengan lainnya, sesuai dengan skemata siswa. Hal ini didasarkan bahwa pengalaman hidup tentang lingkungannya berbeda antara siswa yang satu dengan siswa	Rumus/ kaidah adalah kebenaran absolut (sama untuk semua orang). Harus ada dua kemungkinan, yaitu pemahaman rumus/ kaidah yang salah atau pemahaman rumus yang benar. Hal ini terjadi karena siswa hanya menerima rumus/ kaidah

	yang lainnya.	tersebut tanpa dihubungkan dengan lingkungan kehidupan masing-masing siswa.
11.	Siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Ikut bertanggungjawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif, dan membawa skemata masing-masing ke dalam proses pembelajaran.	Siswa secara pasif menerima rumus atau kaidah (membaca, mendengarkan, mencatat, menghafal), tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena semuanya diberikan oleh guru
12.	Pengetahuan yang dimiliki manusia dikembangkan oleh manusia itu sendiri. Manusia menciptakan atau membangun pengetahuan dengan cara memberi arti dan memahami pengalaman.	Pengetahuan adalah penangkapan terhadap serangkaian fakta, konsep, atau hukum yang berada di luar diri manusia.
13.	Karena ilmu pengetahuan itu dikembangkan oleh manusia sendiri, pengetahuan itu tidak pernah stabil, tetapi selalu berkembang. Hal ini terjadi karena manusia selalu mengalami peristiwa baru, dengan	Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final. Hal ini terjadi karena didasarkan pada suatu peristiwa tanpa menghubungkan dengan peristiwa yang terus muncul.

	adanya peristiwa baru maka akan berkembang juga pengetahuan yang baru.	
14.	Siswa diminta bertanggung jawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing. Dalam pembelajaran lebih mengarah pada <i>student centered</i> sehingga siswa terlibat secara penuh dalam pembelajaran.	Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran dalam pembelajaran lebih mengarahkan pada <i>teacher centered</i> sehingga guru sangat dominan dalam proses pembelajaran.
15.	Penghargaan terhadap pengalaman siswa sangat diutamakan. Siswa akan merasa dihargai sehingga akan memacu untuk terus mengembangkan dirinya.	Pembelajaran tidak memperhatikan pengalaman siswa. Pengalaman siswa tidak dijadikan dasar pembelajaran, tetapi lebih mengacu pada materi yang harus disampaikan pada siswa.
16.	Hasil belajar diukur dengan berbagai cara: proses bekerja, hasil karya, penampilan, skemates. Dengan cara pengukuran yang beraneka ragam maka kemampuan hasil belajar siswa dapat diketahui secara utuh	Hasil belajar diukur hanya dengan tes. Tes hanya untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam bentuk angka sehingga keutuhan kemampuan siswa belum tergambarkan.
17.	Pembelajaran terjadi diberbagai tempat, konteks, dan setting. Bagi	Pembelajaran hanya terjadi dalam kelas. bagi siswa ada keterbatasan pengalaman

	siswa dapat menambah pengalaman dan wawasan nyata dalam kehidupannya tentang sesuatu yang dipelajarinya.	dan wawasan sehingga materi/ bahan yang lebih dipelajarinya lebih cenderung abstrak.
18.	Penyalahan adalah hukuman dari perilaku jelek. Hal ini ditekankan pada kesadaran siswa untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat	Sanksi adalah hukuman dari perilaku jelek. Guru selalu berperan untuk melaksanakan aturan bagi siswanya.
19.	Perilaku baik berdasarkan motivasi intrinsik. Kesadaran diri untuk selalu berbuat baik selalu tertanam pada siswa tanpa harus dipengaruhi orang lain.	Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik. Lingkungan di luar diri siswa mempengaruhi untuk melakukan berbuat baik.
20.	Siswa berbuat baik karena dia yakin itulah yang terbaik dan bermanfaat. Siswa berbuat baik tanpa mengharapkan imbalan dari siapapun.	Siswa berperilaku baik karena dia terbiasa melakukannya yang dibangun dengan hadiah yang menyenangkan. Hadiah merupakan tujuan untuk berperilaku baik.

C. KOMPONEN-KOMPONEN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Penerapan pembelajaran kontekstual di kelas dapat didasarkan pada tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Penerapan secara konkrit pembelajaran kontekstual di kelas adalah:

1. kembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya;
2. laksanakan kegiatan inquiry untuk semua topik
3. kembangkan sikap ingin tahu siswa dengan bertanya
4. ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok);
5. hadirkan model sebagai contoh pembelajaran;
6. lakukan refleksi di akhir pertemuan;
7. lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

1. Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia di dalam dirinya sedikit demi sedikit, yang hasilnya dapat diperluas melalui konteks yang terbatas.

Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan mengembangkan berbagai ide. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Pembelajaran harus

dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif.

Didasarkan pada pandangan konstruktivisme, tugas guru adalah memfasilitasi proses pembelajaran dengan cara:

- a. menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa;
- b. memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide sendiri;
- c. menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

2. Pencarian (*Inquiri*)

Menemukan merupakan inti dari pembelajaran kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa merupakan hasil dari penemuan siswa itu sendiri. Tahapan yang dapat dilalui dalam proses *inquiri* secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- a. kegiatan pemberian dorongan, kegiatan ini ditujukan untuk menarik perhatian siswa dan mengungkapkan bahan belajar yang akan dipelajari dengan bahan belajar yang sudah dikuasai.
- b. Kegiatan rencana penyampaian rencana pembelajaran yang harus diikuti siswa.
- c. Pelaksanaan *inquiri*, dengan langkah-langkah:
 - 1) Pengajuan permasalahan
 - 2) Pengajuan pertanyaan
 - 3) Pengumpulan data

4) Penarikan kesimpulan

5) Penarikan generalisasi

d. Umpan balik. Kegiatan ini ditujukan untuk melihat respon siswa terhadap keseluruhan bahan belajar;

e. Penilaian tentang keseluruhan aspek yang sudah dicapai siswa.

2. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan awal dari pengetahuan yang dimiliki seseorang. Bertanya merupakan strategi dalam pembelajaran kontekstual. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis *inquiry*, yaitu untuk menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.

3. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep *Learning Community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari *sharing* antar teman dan antar kelompok. Masyarakat belajar terjadi apabila ada komunikasi dua arah atau lebih, yaitu antara siswa dengan siswa atau antara siswa dengan guru apabila diperlukan atau komunikasi di antara kelompok.

4. Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan perlu diajarkan dalam pembelajaran kontekstual yaitu berupa model yang bisa ditiru. Model dapat dirancang dengan melibatkan guru, siswa atau mendatangkan dari luar sesuai dengan kebutuhan, dengan pemodelan siswa dapat mengamati berbagai tindakan yang dilakukan oleh model tersebut.

Contoh penerapan permodelan di kelas adalah: guru sosiologi memberi contoh pengambilan data dengan wawancara dihadapan siswa.

5. Refleksi (Reflektion)

Refleksi adalah cara berpikir tentang sesuatu yang sudah dipelajari. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan lain. Realisasi dari refleksi dalam pembelajaran dapat berupa:

- a. pernyataan langsung tentang sesuatu yang sudah diperoleh siswa;
- b. kesan dan pesan/ saran siswa tentang pembelajaran yang sudah diterimanya;
- c. hasil karya.

6. Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Assesment merupakan proses pengumpulan data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Perkembangan belajar siswa perlu diketahui guru agar diketahui bahwa siswa mengalami proses pembelajaran yang benar. *Assesment* menekankan pada proses pembelajaran maka data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata, yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran.

Kemajuan belajar siswa dinilai dari proses bukan hanya dari hasil dan dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dapat melalui proses bekerja, hasil karya, penampilan, dan tes. Karakteristik *authentic assesment*, yaitu:

- a. dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung;
- b. dapat digunakan untuk formatif maupun sumatif;
- c. yang diukur adalah keterampilan dan penampilan bukan mengingat fakta;
- d. Berkesinambungan

e. Terintegrasi.



RANGKUMAN

Dalam menyiapkan anak untuk bersosialisasi di masyarakat, sejak dini anak harus sudah mengenal lingkungan kehidupannya. Model pembelajaran kontekstual merupakan upaya guru menghubungkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa melakukan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Dalam penerapan pembelajaran kontekstual dilandasi oleh aliran konstruktivisme yaitu yang menekankan pada pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran. Pembelajaran kontekstual memiliki perbedaan dengan pembelajaran konvensional, tekanan perbedaannya yaitu pembelajaran kontekstual lebih bersifat *student centered* dengan proses pembelajarannya berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami. Sedangkan pembelajaran konvensional lebih cenderung *teacher centered*, yang dalam proses pembelajarannya siswa lebih banyak menerima informasi bersifat abstrak dan teoritis.

Penerapan pembelajaran kontekstual di kelas, tidak terlepas harus memperhatikan komponen-komponen sebagai acuan utamanya, yaitu: *Konstruktivisme, Inquiry, Questioning, Learning Community, Modeling, Reflection dan Authentic Assessment*.

TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1). Dilihat dari prosesnya, seorang peserta didik harus belajar....
 - A. menerima pengetahuan secara bagian-bagian

- B. mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri
 - C. menghubungkan dengan pengalaman
 - D. mengembangkan keterampilan
- 2). Pembelajaran kontekstual adalah upaya guru dalam hal mendorong siswa....
- A. untuk belajar mandiri
 - B. untuk selalu bertanya
 - C. melakukan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan
 - D. untuk selalu mencari pengetahuan yang inovatif.
- 3). Landasan filosofis utama pembelajaran kontekstual adalah aliran....
- A. pragmatisme
 - B. humanisme
 - C. konstruktivisme
 - D. realisme
- 4). Indikator dari pembelajaran kontekstual adalah, *kecuali*
- A. siswa secara aktif dalam pembelajaran
 - B. pembelajaran dihubungkan dengan kehidupan nyata
 - C. perilaku dibangun atas kesadaran sendiri
 - D. siswa dapat bebas mencari bahan belajar sendiri

- 5). Bahasa yang digunakan dalam pembelajaran kontekstual harus bersifat komunikatif, artinya bahasa yang digunakan.....
- A. merupakan bahasa gaul
 - B. bahasa ibu
 - C. bahasa resmi
 - D. mudah difahami oleh siswa
- 6). Indikator berpikir kritis bagi siswa dalam pembelajaran kontekstual adalah.....
- A. ikut bertanggung jawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif
 - B. selalu bertanya pada gurunya sekalipun tidak penting
 - C. selalu berdebat dengan pendapat peserta lainnya.
 - D. ikut melaksanakan keberhasilan pembelajaran seseorang
- 7). Hasil belajar dari penggunaan pembelajaran kontekstual menggunakan cara, *kecuali*..
- A. proses bekerja
 - B. cara berkomunikasi
 - C. hasil karya
 - D. penampilan
- 8). *Inquiry* merupakan komponen dalam proses pembelajaran kontekstual yang mengandung makna sama dengan, *kecuali*
- A. discovery
 - B. problem solving

BAB IV

MODEL PEMBELAJARAN MANDIRI

Uraian Bab IV berhubungan dengan model pembelajaran mandiri (*self directed learning*) yang menjelaskan tentang konsep belajar mandiri, faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar mandiri, dan peran guru dalam belajar mandiri. Materi ini sangat bermanfaat dipelajari oleh para mahasiswa, sebagai bekal acuan dalam menyiapkan siswa untuk hidup mandiri sejak dini sehingga guru lebih cenderung berperan sebagai fasilitator, membantu dan teman.

Untuk memahami konsep ini, silahkan Anda membacanya secara mandiri atau berdiskusi dengan teman untuk lebih memahaminya, kemudian mengerjakan tes formatif. Setelah melaksanakan kegiatan belajar diharapkan Anda dapat:

1. menjelaskan konsep pembelajaran mandiri
2. menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar mandiri
3. menjelaskan peran guru dalam pembelajaran mandiri.

A. KONSEP PEMBELAJARAN MANDIRI

Pembelajaran mandiri (*self directed learning*) dapat diartikan sebagai mata proses, di mana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain. Kegiatan yang dilakukan oleh individu tersebut adalah mencakup mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan-tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajar, dan menilai hasil belajar.

Menurut Knowles (1975), belajar mandiri lebih ditekankan pada orang dewasa dengan asumsi semakin dewasa peserta didik maka:

1. konsep dirinya semakin berubah dari sikap ketergantungan terhadap guru kepada sikap mengarahkan diri dan saling belajar di antara mereka.
2. makin bertambah pula pengalaman belajar mereka yang dapat dijadikan sumber, sedangkan orientasi belajar berubah dari penguasaan materi ke arah pemecahan masalah.
3. kesiapan belajarnya semakin dirasakan untuk menguasai tugas-tugas yang berkaitan dengan peranan mereka dalam kehidupan.
4. perspektif waktunya semakin berorientasi pada penggunaan hasil belajar yang dapat segera dimanfaatkan dalam kehidupan.
5. makin diperlukan keterlibatan mereka dalam perencanaan, diagnosis kebutuhan, penentuan, tujuan belajar, dan evaluasi proses serta hasil belajar.

Belajar mandiri sangat penting untuk perkembangan seseorang, karena:

- a. orang-orang yang mengambil inisiatif dalam belajar lebih banyak dan lebih baik daripada orang yang tergantung pada guru.
- b. Cara belajar ini sejalan dengan proses alamiah perkembangan jiwa;

- c. Munculnya konsep-konsep atau teori-teori baru dalam menekankan tanggung jawab belajar pada peserta didik.

Konsep belajar mandiri pada dasarnya menekankan pada inisiatif dan kreativitas siswa. Akan tetapi pada kondisi-kondisi tertentu, secara sistematis siswa dapat meminta bantuan/ bimbingan para guru. Berdasarkan hal tersebut guru bukan sebagai pihak yang menentukan segala-galanya dalam pembelajaran, tetapi lebih berperan sebagai fasilitator atau sebagai teman siswa dalam memenuhi kebutuhan belajar mereka. Dilain pihak siswa bukan hanya sekedar sebagai objek tetapi sebagai subjek belajar.

B. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN BELAJAR MANDIRI

Belajar mandiri pada setiap individu tidak bisa muncul begitu saja, tetapi ada faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar mandiri adalah:

1. Terbuka pada setiap kesempatan belajar, belajar pada dasarnya tidak dibatasi oleh waktu, tempat dan usia. Dapat dikatakan belajar itu tanpa batas (*no limit to learn*), setiap saat seseorang merasakan bahwa pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya tidak lagi mampu untuk memecahkan suatu persoalan sehingga mendorong untuk terus belajar. Kesempatan belajar menunjukkan peluang-peluang untuk belajar, baik belajar sendiri maupun belajar melalui lembaga pendidikan tertentu. Seseorang yang memiliki kesempatan belajar, berarti yang bersangkutan

merasa butuh terhadap sesuatu yang perlu dipelajari, memiliki waktu yang cukup, memiliki kemampuan yang cukup untuk belajar. Keterbukaan terhadap setiap kesempatan belajar merujuk pada kesediaan untuk menerima pengalaman-pengalaman baru melalui sumber-sumber belajar, yang dapat diperoleh melalui media massa, brosur dan buku.

2. Memiliki konsep diri sebagai warga belajar yang efektif, seseorang yang telah memiliki konsep diri berarti senantiasa mempersepsi secara positif mengenai belajar dan selalu mengupayakan hasil belajar yang baik. Memiliki sikap positif terhadap bagaimana belajar yang efektif, menunjukkan bahwa seseorang telah memiliki kesiapan psikis yang baik. Ia selalu memaknai kegiatan belajar yang diikuti. Ia telah mengetahui cara-cara belajar yang tepat, ia selalu yakin bahwa setiap langkah dalam proses belajar yang dilaluinya selalu mendatangkan nilai tambah bagi dirinya sendiri.
3. Berinisiatif dan merasa bebas dalam belajar, inisiatif merupakan dorongan yang muncul dari diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh orang lain, seseorang yang memiliki inisiatif untuk tidak perlu dirangsang untuk belajar. Semakin seseorang merasakan adanya kebebasan akan semakin tinggi inisiatifnya untuk belajar. Seseorang yang merasa memiliki kebebasan dalam belajar, akan lebih banyak bereksplorasi, bereksprimen, menentukan cara dan materi belajar mana yang banyak membawa nilai tambah baginya.

4. memiliki kecintaan terhadap belajar, menjadikan belajar sebagai bagian dari kehidupan manusia dimulai dari timbulnya kesadaran, keakraban dan kecintaan terhadap belajar. Kecintaan pada dasarnya merupakan pengungkapan yang disertai tindakan seseorang karena merasa adanya minat, komitmen atau perhatian untuk merasa memiliki.
5. Kreatifitas, dapat dilihat dari segi hasil, proses, karakteristik dan sikap. Menurut Supardi (1994), kreatifitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun kerja nyata, yang realtif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Ciri perilaku kreatif yang dimiliki seseorang di antaranya dinamis, berani, banyak akal, kerja keras dan bebas. Bagi seseorang yang kreatif, tidak akan khawatir atau takut melakukan sesuatu, sepanjang yang dilakukannya mengandung makna.
6. Memiliki orientasi ke masa depan. Seseorang yang memiliki orientasi ke masa depan akan memandang baahwa masa depan bukan suatu yang mengandung ketidakpastian. Keterlibatan dalam proses pendidikan dan proses belajar merupakan salah satu bentuk investasi masa depan manusia. Ada beberapa aspek yang diperlukan dalam menentukan masa depan yaitu:
 - a. kemampuan membaca perubahan yang akan terjadi
 - b. kemampuan menyeleksi alternatif-alternatif yang layak
 - c. kemampuan memilih/ mengambil keputusan tentang strategi dan alternatif yang dipilih.

- d. Bersikap positif dan dinamis
 - e. Menyadari kelengkapan dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki.
7. Kemampuan menggunakan keterampilan belajar yang mendasar dan memecahkan masalah. Belajar pada dasarnya memerlukan keterlibatan psikologis secara aktif. Untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas, faktor keterampilan belajar seseorang sangat menentukan.

C. PERAN GURU DALAM BELAJAR MANDIRI

Menurut Rogers (1961), dalam pembelajaran mandiri, guru berperan sebagai fasilitator dan teman bagi siswa. Peran sebagai fasilitator yang harus dilakukan oleh guru adalah:

1. mengupayakan/ menciptakan suasana atau kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar.
2. membantu siswa agar lebih memahami tujuan belajar
3. mendorong siswa untuk dapat mengimplementasikan tujuan yang dicapai oleh siswa menjadi sesuatu yang bermakna atau berarti bagi kehidupannya.
4. berusaha menorganisasi dan mencari kemudahan-kemudahan dalam penggunaan sumber/ saran belajar yang tersedia, untuk kepentingan siswa.
5. berusaha menempatkan dirinya sendiri sebagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa.
6. dalam merespons setiap ekspresi siswa, guru harus menerimanya secara intelektual dan bersikap empatik.

7. dalam menciptakan iklim yang kondusif, guru mengupayakan partisipasi aktif siswa, menempatkan dirinya sebagai anggota dalam kelompok, mengekspresikan pandangannya hanya sebagai salah satu sisi.
8. guru mengambil inisiatif dalam mengadakan urun-rembuk guna membangkitkan motivasi belajar siswa
9. melalui pengalaman bersama dengan siswa, guru berupaya untuk selalu siap dalam menunjukkan ekspresinya tentang perasaan yang sangat dalam.
10. dalam memfungsikan kedudukannya sebagai fasilitator, guru selalu berusaha meyakini dan menerima keterbatasan yang ada pada dirinya.

Peran sebagai fasilitator sebetulnya tertuang dalam sistem among yang dikemukakan oleh Kihajar Dewantoro. Seorang sumber belajar seharusnya selalu berprinsip pada "Tut Wuri Handayani". Dalam menjalankan peran sebagai fasilitator, guru dapat membantu siswa dalam mengakrabkan masalah yang dihadapi siswa, dan berupaya agar siswa dapat menemukan alternatif pemecahan masalah yang dihadapinya.

Peran lain yang harus dilakukan oleh guru adalah sebagai teman. Guru berusaha menempatkan dirinya sama dengan siswa sebagai peserta yang mengharapkan nilai tambah dalam kehidupannya untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi, serta mengaktualisasikan dirinya.

RANGKUMAN

Dalam rangka menuju kedewasaan, seorang siswa harus dilatih untuk belajar mandiri. Belajar mandiri merupakan suatu proses, di mana individu mengambil inisiatif dengan

atau tanpa bantuan orang lain. Belajar mandiri sangat penting untuk perkembangan seseorang karena belajar mandiri:

1. Dapat mengurangi ketergantungan pada orang lain
2. Dapat menumbuhkan proses alamiah perkembangan jiwa
3. Dapat menumbuhkan tanggung jawab pada siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi untuk tumbuhnya belajar mandiri, yaitu:

1. Terbuka terhadap setiap kesempatan belajar
2. Memiliki konsep diri
3. Berinisiatif
4. Memiliki kecintaan terhadap belajar
5. Kreativitas
6. Memiliki orientasi ke masa depan
7. Memiliki keterampilan belajar

Dalam pembelajaran mandiri menekankan pada keaktifan siswa, yang lebih bersifat *student centered* daripada *teacher centered* sehingga guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan teman (partner).

TES FORMATIF 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat

1). *Self directed learning* mempunyai makna, bahwa siswa.....

- A. selalu belajar sendiri
- B. selalu dibantu orang lain
- C. dapat mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain

atau tanpa bantuan orang lain. Belajar mandiri sangat penting untuk perkembangan seseorang karena belajar mandiri:

1. Dapat mengurangi ketergantungan pada orang lain
2. Dapat menumbuhkan proses alamiah perkembangan jiwa
3. Dapat menumbuhkan tanggung jawab pada siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi untuk tumbuhnya belajar mandiri, yaitu:

1. Terbuka terhadap setiap kesempatan belajar
2. Memiliki konsep diri
3. Berinisiatif
4. Memiliki kecintaan terhadap belajar
5. Kreativitas
6. Memiliki orientasi ke masa depan
7. Memiliki keterampilan belajar

Dalam pembelajaran mandiri menekankan pada keaktifan siswa, yang lebih bersifat *student centered* daripada *teacher centered* sehingga guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan teman (*partner*).

TES FORMATIF 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat

1). *Self directed learning* mempunyai makna, bahwa siswa.....

- A. selalu belajar sendiri
- B. selalu dibantu orang lain
- C. dapat mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain

atau tanpa bantuan orang lain. Belajar mandiri sangat penting untuk perkembangan seseorang karena belajar mandiri:

1. Dapat mengurangi ketergantungan pada orang lain
2. Dapat menumbuhkan proses alamiah perkembangan jiwa
3. Dapat menumbuhkan tanggung jawab pada siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi untuk tumbuhnya belajar mandiri, yaitu:

1. Terbuka terhadap setiap kesempatan belajar
2. Memiliki konsep diri
3. Berinisiatif
4. Memiliki kecintaan terhadap belajar
5. Kreativitas
6. Memiliki orientasi ke masa depan
7. Memiliki keterampilan belajar

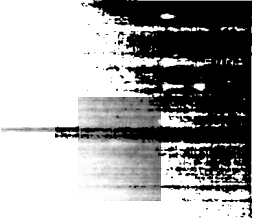
Dalam pembelajaran mandiri menekankan pada keaktifan siswa, yang lebih bersifat *student centered* daripada *teacher centered* sehingga guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan teman (*partner*).

TES FORMATIF 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat

1). *Self directed learning* mempunyai makna, bahwa siswa.....

- A. selalu belajar sendiri
- B. selalu dibantu orang lain
- C. dapat mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain

- 
- D. mengambil inisiatif semau dirinya.
- 2). Cara belajar mandiri sangat penting untuk perkembangan anak, *kecuali...*
- A. siswa yang mengambil inisiatif dalam belajar lebih baik daripada orang yang tergantung pada guru.
 - B. cara belajar yang lebih bersifat alamiah dengan proses perkembangan jiwa
 - C. akan memunculkan konsep baru dalam pendidikan tentang tanggung jawab belajar yang berorientasi pada siswa
 - D. siswa akan belajar sesuai dengan kemauannya sendiri
- 3). Terbuka terhadap setiap kesempatan belajar merupakan salah satu faktor dalam pembelajaran mandiri, yang dapat diwujudkan dalam selalu.....
- A. mencari pengetahuan tanpa batas waktu
 - B. ingin lebih dari teman barunya
 - C. ingin memperlihatkan kemampuannya
 - D. ingin disebut maju
- 4). *No limit to learn* mempunyai makna belajar tanpa dibatasi oleh....
- A. waktu dan ruang
 - B. status sosial ekonomi
 - C. pekerjaan
 - D. fasilitas
- 5). Indikator dari kreativitas seseorang yaitu, *kecuali.....*
- A. dinamis
 - B. kerja keras
 - C. banyak akal

- D. selalu berdebat
- 6). Indikator seseorang yang berorientasi ke masa depan, *kecuali*.....
- A. tidak puas dengan yang sudah dimiliki
 - B. bersikap positif dan optimis
 - C. menyadari sumber daya yang dimiliki
 - D. kemampuan membaca perubahan yang akan terjadi
- 7). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran mandiri membantu, *kecuali*....
- A. guru agar mampu memahami tujuan belajarnya
 - B. guru menciptakan pembelajar kondusif
 - C. guru dalam mencari sumber belajar
 - D. guru dalam mengerjakan tugas-tugas
- 8). Peran guru yang harus dilakukan sebagai helper dalam pembelajaran mandiri adalah menempatkan diri.....
- A. tugas-tugas yang harus dikerjakan
 - B. mencari pembiayaan
 - C. memecahkan masalah yang dihadapi yang dihadapi peserta
 - D. menyiapkan segala sarana pembelajaran yang diperlukan
- 9). Peran guru yang harus dilakukan sebagai partner dalam pembelajaran mandiri adalah menempatkan diri.....
- A. sama dengan siswa
 - B. yang selalu serba tidak mengetahui
 - C. yang selalu membantu siswa
 - D. yang selalu membiarkan siswa untuk terus belajar

10). Kelebihan dari pembelajaran mandiri yaitu, kecauali....

- A. menumbuhkan kemandirian pada siswa
- B. menumbuhkan kreativitas pada siswa
- C. menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa
- D. menumbuhkan sifat keegoan pada siswa.

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formartif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Bab IV.

Tingkat Penguasaan = $\frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$

Jumlah Soal

Arti Tingkat Penguasaan: 90 – 100% = baik sekali

80 – 89 % = baik

70 – 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan materi Bab V **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Bab IV, terutama bagian yang belum dikuasai.

BAB V

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Pada Bab V mengemukakan beberapa model pembelajaran kooperatif, dengan asumsi siswa adalah orang yang sudah mampu berpikir kritis, dan dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik untuk diri mereka. Di samping itu siswa juga dapat menggunakan kemampuan menggunakan otak mereka dalam belajar tanpa harus dipaksa. Berdasarkan alasan tersebut guru dapat menyampaikan materi belajar dengan strategi yang bervariasi, dan tentunya melibatkan siswa secara aktif. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan kalau bisa diusahakan untuk menumbuhkan daya kreatifitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi. Di antaranya model-model tersebut yaitu:

1. Examples non Examples

Contoh dapat dari kasus/gambar yang relevan dengan KD

Langkah-langkah :

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
6. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai
7. Kesimpulan

2. Picture and Picture

Langkah-langkah :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Menyajikan materi sebagai pengantar
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi
4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
7. Kesimpulan/rangkuman

3. Numbered Heads Together (Kepala Bernomor, Spencer Kagan: 1992)

Langkah-langkah :

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka
5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain
6. Kesimpulan

4. Cooperative Script (Dansereau CS., 1985) :

Metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari

Langkah-langkah :

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan
2. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan I ide-ide pokok dalam ringkasannya.
5. Sementara pendengar :
6. Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
7. Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya
8. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti diatas.
9. Kesimpulan Siswa bersama-sama dengan Guru
10. Penutup

5. Kepala Bernomor Struktur (Modifikasi dari Number Heads)

Langkah-langkah :

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor

2. Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomorkan terhadap tugas yang berangkai
3. **Misalnya** : siswa nomor satu bertugas mencatat soal. Siswa nomor dua mengerjakan soal dan siswa nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan dan seterusnya
4. Jika perlu, guru bisa menyuruh kerja sama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka
5. Laporkan hasil dan tanggapan dari kelompok yang lain
6. Kesimpulan

6. Student Teams-Achievement Divisions (STAD)(Tim Siswa Kelompok Prestasi Slavin, 1995)

Langkah-langkah :

1. Membentuk kelompok yang anggotanya = 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll)
2. Guru menyajikan pelajaran
3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
4. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu

5. Memberi evaluasi
6. Kesimpulan

7. Jigsaw (Model Tim Ahli) (Aronson, Blaney, Stephen, Sikes, and Snapp, 1978)

Langkah-langkah :

1. Siswa dikelompokkan ke dalam = 4 anggota tim
2. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh
6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
7. Guru memberi evaluasi
8. Penutup

8. Problem Based Introduction (PBI) (Pembelajaran Berdasarkan Masalah)

Langkah-langkah :

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.

2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll.)
3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
4. Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya
5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

9. Artikulasi

Langkah-langkah :

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa
3. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang
4. Suruhlan seorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya
5. Suruh siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya
6. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa
7. Kesimpulan/penutup

10. Mind Mapping

Sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban

Langkah-langkah :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa/sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban
3. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang
4. Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi
5. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru
6. Dari data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

11. Make-A Match (Mencari Pasangan) (Lorna Curran, 1994)

Langkah-langkah :

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu
3. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban)

5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya
7. Demikian seterusnya
8. Kesimpulan/penutup

12. Think Pair and Share (Frank Lyman, 1985)

Langkah-langkah :

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
2. Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru
3. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing
4. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya
5. Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa
6. Guru memberi kesimpulan
7. Penutup

13. Debate

Langkah-langkah :

1. Guru membagi 2 kelompok peserta debat yang satu pro dan yang lainnya kontra

2. Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kedua kelompok di atas
3. Setelah selesai membaca materi. Guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara saat itu ditanggapi atau dibalas oleh kelompok kontra demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya.
4. Sementara siswa menyampaikan gagasannya guru menulis guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan di papan tulis. Sampai sejumlah ide yang diharapkan guru terpenuhi
5. Guru menambahkan konsep/ide yang belum terungkap
6. Dari data-data di papan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan/rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai

14. Role Playing

Langkah-langkah :

1. Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan
2. Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dua hari sebelum KBM
3. Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang
4. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai
5. Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan
6. Masing-masing siswa duduk di kelompoknya, masing-masing sambil memperhatikan mengamati skenario yang sedang diperagakan

7. Setelah selesai dipentaskan, masing-masing siswa diberikan kertas sebagai lembar kerja untuk membahas
8. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya
9. Guru memberikan kesimpulan secara umum
10. Evaluasi
11. Penutup

15. Group Investigation

Langkah-langkah :

1. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok
3. Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain
4. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan
5. Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok
6. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan
7. Evaluasi
8. Penutup

16. Talking Stik

Langkah-langkah :

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat

2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya
3. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya
4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
5. Guru memberikan kesimpulan
6. Evaluasi
7. Penutup

17. Bertukar Pasangan

Langkah-langkah :

1. Setiap siswa mendapat satu pasangan (guru biasa menunjukkan pasangannya atau siswa menunjukkan pasangannya)
2. Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya
3. Setelah selesai setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain
4. Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan masing-masing pasangan yang baru ini saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka
5. Temuan baru yang didapat dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula

18. Snowball Throwing

Langkah-langkah :

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit
6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
7. Evaluasi
8. Penutup

19. Student Facilitator and Explaining

Siswa/peserta mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta lainnya

Langkah-langkah :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi

3. Memberikan kesempatan siswa/peserta untuk menjelaskan kepada peserta untuk menjelaskan kepada peserta lainnya baik melalui bagan/peta konsep maupun yang lainnya
4. Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa
5. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu
6. Penutup

20. Course Review Horay

Langkah-langkah :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi
3. Memberikan kesempatan siswa tanya jawab
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (\checkmark) dan salah diisi tanda silang (x)
6. Siswa yang sudah mendapat tanda \checkmark vertikal atau horisontal, atau diagonal harus berteriak horay ... atau yel-yel lainnya
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh
8. Penutup

Demonstration

(Khusus materi yang memerlukan peragaan atau percobaan misalnya Gussen)

Langkah-langkah :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi
3. Memberikan kesempatan siswa tanya jawab
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (✓) dan salah diisi tanda silang (x)
6. Siswa yang sudah mendapat tanda ✓ vertikal atau horisontal, atau diagonal harus berteriak horay ... atau yel-yel lainnya
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh
8. Penutup

22. Explicit Instruction (Pengajaran Langsung, Rosenshina & Stevens: 1986)

Pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah

Langkah-langkah :

1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan

3. Membimbing pelatihan
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
5. Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan

23. Cocperative Integrated Reading and Composition (CIRC)/ Kooperatif Terpadu

Membaca dan Menulis (Steven & Slavin, 1995)

Langkah-langkah :

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen
2. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran
3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas
4. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok
5. Guru membuat kesimpulan bersama
6. Penutup

24. Inside-Outside-Circle (Lingkaran kecil-lingkaran besar) oleh Spancer Kagan

“Siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan, dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur”

Langkah-langkah :

1. Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar
2. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam

3. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan
4. Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
5. Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya

25. Tebak Kata

Media

- Buat kartu ukuran 10x10 cm dan isilah ciri-ciri atau kata-kata lainnya yang mengarah pada jawaban (istilah) pada kartu yang ingin ditebak.
- Buat kartu ukuran 5x2 cm untuk menulis kata-kata atau istilah yang mau ditebak (kartu ini nanti dilipat dan ditempel pada dahi atau diselipkan di telinga).

Langkah-langkah

1. Jelaskan TPK atau materi ± 45 menit.
2. Suruhlah siswa berdiri di depan kelas dan berpasangan, seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10x10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya.
3. Seorang siswa yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5x2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga.

4. Sementara siswa membawa kartu 10x10 cm membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10x10 cm. jawaban tepat bila sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi atau telinga.
5. Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawabannya.
6. Dan seterusnya

Contoh Kartu

Perusahaan ini tanggung-jawabnya tidak terbatas, Dimiliki oleh 1 orang Struktur organisasinya tidak resmi. Bila untung dimiliki,diambil sendiri.

NAH ... SIAPA ... AKU ?

JAWABNYA : PERUSAHAAN PERSEORANGAN

Latar Belakang Timbulnya Koperasi Indonesia

Kata Konsep

Penjajahan	UU Kep/stb NO 91 Tahun 1992
Penderitaan	Asas Demokrasi
Kemiskinan	Ekonomi Rakyat
Solidaritas	Alat Distribusi
Organisasi Koperasi	Asas Pancasila
Aria Wiryatmaja	UUD 1959 Pasal 23
Bank Penolong & tabungan	UU No 12 Tahun 1997
Koperasi Simpan Pinjam	UU No 25 Tahun 1992

Budi Utomo

Serikat Dagang Islam

Keperasi Konsumsi

Tugas :

- a. Buatlah sekurang-kurangnya lima kalimat menurut pendapatmu sendiri. Secara ringkas harus mencangkup paling sedikit 4 kata dari daftar di atas dan setiap kata dapat dipakai berulang-ulang
- b. Kerja kelompok
Diskusikanlah kalimat-kalimat anda apabila kalimat anda sudah benar
- c. Hasil diskusi kelompok. Didiskusikan kembali untuk mendapatkan Kesimpulan

26. Word Square

Media

- * Buat kotak sesuai keperluan
- * Buat soal sesuai TPK

Langkah-langkah :

1. Sampaikan materi sesuai TPK
2. Bagikan lembaran kegiatan sesuai contoh
3. Siswa disuruh menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban
4. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak

Contoh:

T	Y	E	N	I	O	K	N
R	A	U	A	N	K	U	O

A	B	A	R	T	E	R	M
N	A	N	I	R	R	S	I
S	D	G	I	I	T	G	N
A	O	N	L	S	A	I	A
K	L	A	A	I	S	R	L
S	A	C	E	K	B	O	S
I	R	I	N	G	G	I	T

Contoh Soal:

1. Sebelum mengenal uang orang melakukan pertukaran dengan cara
- 2..... Digunakan sebagai alat pembayaran yang sah
3. Uang Saat ini banyak di palsukan
4. Nilai bahan pembuatan uang disebut
5. Kemampuan uang untuk ditukar dengan sejumlah barang atau jasa disebut nilai
.....
6. Nilai perbandingan uang dalam negara dengan mata uang asing disebut
7. Nilai yang tertulis pada mata uang disebut nilai
8. Nilai yang tertulis pada mata uang disebut nilai
9. Dorongan seseorang menyimpan uang untuk keperluan jual beli disebut motif
10. Perintah tertulis dari seseorang yang mempunyai rekening ke bank untuk
membayar sejumlah uang disebut

27. Scramble

Media:

- Buatlah pertanyaan yang sesuai dengan TPK
- Buat jawaban yang diacak hurufnya

Langkah-langkah :

1. Guru menyajikan materi sesuai TPK
2. Membagikan lembar kerja sesuai contoh

Susunlah huruf-huruf pada kolom sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan kolom A.

Kolom A

1. Sebelum mengenal uang orang melakukan pertukaran dengan cara ...
2. ... digunakan sebagai alat pembayaran yang sah
3. Uang ... saat ini banyak dipalsukan
4. Nilai bahan pembuatan uang disebut nilai ...
5. Kemampuan uang untuk ditukar dengan sejumlah barang atau jasa disebut nilai ...
6. Nilai perbandingan uang dalam negeri dengan mata uang asing disebut ...
7. Nilai yang tertulis pada uang disebut nilai ...
8. dorongan seseorang menyimpan uang untuk keperluan jual beli disebut ...
9. perintah tertulis dari seseorang yang mempunyai rekening di bank untuk membayar sejumlah uang disebut ...

Kolom B

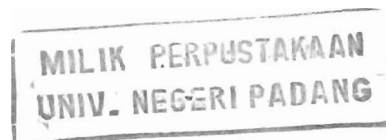
1. TARREB
2. GANU

3. TRASEK
4. KISTRINI
5. LIRI
6. SRUK
7. MINALON
8. SAKSITRAN
9. KEC

28. Take and Give

Media

- Kartu ukuran $\pm 10 \times 15$ cm sejumlah peserta tiap kartu berisi sub materi (yang berbeda dengan kartu yang lainnya, materi sesuai dengan TPK)
- Kartu contoh sejumlah siswa



Contoh Kartu :

<p>NAMA SISWA : SUB MATERI : NAMA YANG DIBERI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. dst.

Langkah-langkah :

1. Siapkan kelas sebagaimana mestinya

2. Jelaskan materi sesuai TPK
3. Untuk memantapkan penguasaan peserta tiap siswa diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari (dihapal) lebih kurang 5 menit
4. Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu contoh
5. Demikian seterusnya sampai tiap peserta dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (take and give)
6. Untuk mengevaluasi keberhasilan berikan pertanyaan yang tak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain)
7. Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan
8. Kesimpulan

29. Concept Sentence

Langkah-langkah :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan materi secukupnya
3. Guru membentuk kelompok yang anggotanya \pm 4 orang secara heterogen
4. Menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan
5. Tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat
6. Hasil diskusi kelompok. Didiskusikan lagi secara pleno yang dipandu Guru
7. Kesimpulan

30. Complete Sentence

Media :

Siapkan blangko isian berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap

Langkah-langkah :

1. Guru menyampaikan yang ingin dicapai
2. Menyampaikan materi secukupnya atau peserta disuruh membacakan buku atau model dengan waktu secukupnya
3. Bentuk kelompok 2 atau 3 orang secara heterogen
4. Bagikan lembar kerja berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap (lihat contoh)
5. Peserta diharap berdiskusi untuk melengkapi kalimat dengan kunci jawaban yang tersedia
6. Bicarakan bersama-sama anggota kelompok
7. Setelah jawaban benar yang salah diperbaiki. Tiap peserta disuruh membaca berulang-ulang sampai mengerti atau hapal
8. Kesimpulan

31. Time Token Arends 1998

Struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali

Langkah-langkah

1. Kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (cooperative learning / CL)
2. Tiap siswa diberi kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik.
3. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu keadaan
4. Bila telah selesai bicara kupon yang dipegang siswa diserahkan. Setiap berbicara satu kupon

5. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Yang masih pegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis
6. Dan seterusnya

32. Pair Cheks (Spencer Kagen: 1993)

Apa yang Dilakukan?

- **BEKERJA BERPASANGAN**

Bentuk tim dalam pasangan-pasangan dua siswa dalam pasangan itu mengerjakan soal yang pas sebab semua itu akan membantu melatih

- **PELATIH MENGECEK**

Apabila partner benar pelatih memberi kupon

- **BERTUKAR PERAN**

Seluruh partner bertukar peran dan mengurangi langkah 1 – 3

- **PASANGAN MENGECEK**

Seluruh pasangan tim kembali bersama dan membandingkan jawaban

- **PENEGASAN GURU**

Guru mengarahkan jawaban /ide sesuai konsep

33. Keliling Kelompok

Maksudnya agar masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lainnya

Caranya.....?

1. Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok menilai dengan memberikan pandangan dan pemikirannya mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan
2. Siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya
3. Demikian seterusnya giliran bicara bisa dilaksanakan arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan

34. Tari Bambu

Agar siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur strategi ini cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar siswa

Caranya?

1. Separuh kelas atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak berdiri berjajar .
Jika ada cukup ruang mereka bisa berjajar di depan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu relatif singkat.
2. Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama
3. Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi.
4. Kemudian satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan

35. Dua Tinggal Dua Tamu (Two Stay Two Stray) Spencer Kagan 1992

Memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.

Caranya :

1. Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa
2. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing bertemu kedua kelompok yang lain
3. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka
4. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain
5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka

RANGKUMAN

Terdapat 35 (tiga puluh lima) model pembelajaran kooperatif yang bisa diterapkan dalam pembelajaran sosiologi, dengan asumsi siswa adalah orang yang sudah mampu berpikir kritis, dan dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik untuk diri mereka. Berdasarkan alasan tersebut guru dapat menyampaikan materi belajar dengan strategi yang bervariasi, dan tentunya melibatkan siswa secara aktif. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan kalau bisa diusahakan untuk menumbuhkan daya kreatifitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi.

TES FORMATIF 4

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat

- 1). Di dalam model pembelajaran alternatif terdapat..... model pembelajaran sosiologi
 - A. 45 model
 - B. 25 model
 - C. 35 model
 - D. 53 model

- 2). Model pembelajaran Head Together Than dikemukakan oleh:
- A. Spencer Kagan
 - B. Slavin
 - C. Lorna Curran
 - D. Branley
- 3). Model mengajar alternatif yang dilakukan dengan mencari pasangan adalah:
- A. Jigsaw
 - B. To Stay to Stray
 - C. Make a Match
 - D. Keliling kelompok
- 4). Model mengajar Debat dilakukan dengan:
- A. membagi siswa ke dalam dua kelompok
 - B. menyuruh siswa menggambar ke depan
 - C. membagikan kartu kerja pada siswa
 - D. menyiapkan siswa untuk berkonflik
- 5). Model *role playing* sangat tepat dilakukan daam pembelajaran sosiologi karena:
- A. siswa akan terarah untuk menjadi pemain drama
 - B. siswa menghayati perannya sehingga mudah menghayati materi
 - C. guru dapat beristirahat penuh
 - D. selalu berdebat
- 6). Tiap orang dalam kelompok diberi materi yang berbeda, adalah salah satu langkah dari model:
- A. CIRIC

B. STAD

C. Tari Bambu

D. Jigsaw

7). Terdapat berapa langkahkah dalam model mengajar *Complete Sentences*?

A. 7 langkah

B. 8 langkah

C. 9 langkah

D. 6 langkah

8). Media yang digunakan dalam model mengajar *Word Square* adalah...

A. kartu

B. tongkat

C. kotak

D. gambar

9). *Time Token Arends* sangat relevan dengan sosiologi karena siswa dapat dilatih...

A. keterampilan sosial

B. keadilan sosial

C. sikap sosial

D. pengetahuan sosial

10). Keunggulan model *Take & Give* yaitu:

A. siswa berkompetisi dengan sendiri

B. guru bisa mendapat ilmu dari siswa

C. saling memberi dan menerima antar siswa

D. siswa merasa menang sendiri karena tanpa diskusi

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Bab V.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti Tingkat Penguasaan: 90 – 100% = baik sekali

80 – 89 % = baik

70 – 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan materi Bab V **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Bab IV, terutama bagian yang belum dikuasai.

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

Tes formatif 1	Tes Formatif 2	Tes Formatif 3	Tes Formatif 4
1) D	1) B	1) B	1) B
2) A	2) C	2) C	2) A
3) C	3) B	3) C	3) C
4) D	4) A	4) B	4) A
5) B	5) A	5) D	5) B
6) D	6) D	6) A	6) D
7) C	7) B	7) D	7) B
8) A	8) B	8) C	8) C
9) D	9) D	9) B	9) A
10) B	10) B	10) D	10) C

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Hatimah, Ihat, dkk. (2009). *Buku Materi Pokok: Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Solihin, Etin dan Rahardjo. (2008). *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, Made. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini, Hisyam.(2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.